

III.METODOLOGI PENELITIAN

A.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat yang dirasa mendesak untuk segera dicarikan solusinya.

Menurut Hadari Nawawi (2003: 63) "penelitian diskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Pendapat di atas diperjelas oleh West (1982:80) yang mengemukakan bahwa "penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal".

Menurut Basrowi (1998: 102) penelitian deskriptif merupakan "penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan, keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena sosial, fakta-

fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan unit yang diteliti”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang hendak dihadapi pada situasi sekarang, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan secara sistematis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam sebuah penelitian. Hadari Nawawi (1991:40) menjelaskan bahwa ”populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian ”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dari angkatan 2007 sampai dengan 2008 baik regular, non regular, maupun mandiri sebagai objek dalam penelitian ini. Berikut data jumlah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Table 2 : Data mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan menurut angkatan tahun 2007 – 2008

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2007 Reguler	44
2	2007 Non Reguler	36
3	2008 Reguler	45
4	2008 Mandiri	35
Jumlah		160

Sumber : Data Primer Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

2. Sampel

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi. Hal ini patut dimengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti populasi yang tak terdefinisikan, waktu, tenaga,serta masalah heterogenitas atau homogenitas elemen populasi tersebut. Suharsimi Arikunto (1986:107) mengatakan “apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut menjadi populasi. Sedangkan jika jumlah relative besar, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25% ”.

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% dari 160 mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang diambil secara acak dari masing-masing angkatan. Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 40 mahasiswa.

1. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menurut Yatim Riyanto (1992:60) adalah *proportional stratified random sampling*, cara penarikan sampel bilamana anggota stratum dalam populasi tidak sama, yang dengan cara ini akan ditemukan karakteristik masing-masing strata sebanding dengan populasi masing-masing secara proporsional. Untuk mengetahui berapa besarnya sampel dari setiap angkatan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa per angkatan} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah seluruh angkatan}}$$

$$\text{Angkatan 2007 Reguler} = \frac{44}{160} \times 40 = 11 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Angkatan 2007 Non Reguler} = \frac{36}{160} \times 40 = 9 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Angkatan 2008 Reguler} = \frac{35}{160} \times 40 = 8,75 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \text{ mahasiswa}$$

$$\text{Angkatan 2008 Mandiri} = \frac{45}{160} \times 40 = 11,25 \text{ dibulatkan menjadi } 11 \text{ mahasiswa}$$

Jadi keseluruhan sampel adalah 40 mahasiswa.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (X) yaitu persepsi dan sikap mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Lampung
- b. Variabel yang mempengaruhi atau juga disebut variabel terikat (Y) yaitu pasal 41 Undang-undang Badan hukum pendidikan

2. Definisi Konseptual

Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungan penginderaan dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan. Persepsi mahasiswa ialah cara pandang mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah yang terlihat dari setuju, kurang setuju, tidak setuju dan kepeduliannya terhadap menanggapi suatu isu.

Sikap menurut Abu Ahmadi (1991:164) adalah “kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten”.

Sikap mahasiswa merupakan kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan perilakunya tercermin dari mendukung, netral, menolak dan kepeduliannya terhadap pemahaman mendukung, netral, dan menolak.

Undang-undang Badan Hukum Pendidikan Pasal 41 membahas tentang pendanaan, yang menjadi pro dan kontra dalam pasal ini adalah pasal 41 ayat (8) dan (9) karena dalam pasal 41 ayat (8) disebutkan bahwa biaya yang harus ditanggung oleh peserta didik pada pendidikan menengah adalah $\frac{1}{3}$ dari biaya operasional, sedangkan ayat (9) dijelaskan biaya yang harus ditanggung peserta didik pada pendidikan tinggi adalah $\frac{1}{2}$ dari biaya operasional.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Moh. Nazir (1999:152) adalah “suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak variabel tersebut”.

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu objek yang dilihatnya. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Onong Uchayana Efendi (1986; 127) persepsi adalah “ penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungan penginderaan, dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan”. Pada aspek persepsi dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa terhadap suatu objek yang dilihatnya.

Indikatornya :

- Sesuai atau benar
- Kurang atau kurang benar
- Tidak atau tidak benar

2. Sikap

Sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori rangsang tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional. Pada aspek sikap dapat dilihat dari kecenderungan bertindak yang berdasarkan suatu objek.

Indikatornya :

- Mendukung
- Netral
- Menolak

3.Pasal 41 Undang-undang Badan Hukum Pendidikan

Badan hukum pendidikan di atur dalam undang-undang No.9 tahun 2009. Badan hukum pendidikan adalah badan hukum yang menyelenggarakan pendidikan formal. Badan hukum pendidikan bertujuan memajukan pendidikan nasional dengan menerapkan berbasis sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi.

Undang-undang Badan Hukum Pendidikan Pasal 41 membahas tentang pendanaan, yang menjadi pro dan kontra dalam pasal ini adalah pasal 41 ayat (8) dan (9) karena dalam pasal 41 ayat (8) disebutkan bahwa biaya yang harus ditanggung oleh peserta didik pada pendidikan menengah adalah $\frac{1}{3}$ dari biaya operasional, sedangkan ayat (9) dijelaskan biaya yang harus ditanggung peserta didik pada pendidikan tinggi adalah $\frac{1}{2}$ dari biaya operasional.

D. Rencana Pengukuran

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebarkan pada responden dengan indikator persepsi dan sikap mahasiswa terhadap Undang-undang Badan Hukum Pendidikan.

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap mahasiswa dapat di ukur dengan mendukung, netral, dan menolak
2. Persepsi yang di ukur dengan benar, kurang benar, tidak benar.

Untuk pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang memberikan pertanyaan dalam bentuk soal objektif pilihan berganda,

setiap item memiliki tiga kemungkinan jawaban dari kode (a), (b), dan (c), dalam hal ini responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Sedangkan pemberian skor adalah, (a) diberi nilai tiga, (b) diberi nilai dua, (c) diberi nilai satu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang terpenting dalam penelitian ini menyangkut variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil yaitu data persepsi dan sikap mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Undang-undang Badan Hukum Pendidikan
2. Data Sekunder, yaitu suatu data yang mendukung data primer, data tersebut mencakup diantaranya tentang jumlah mahasiswa yang di ambil dari absen mahasiswa, dan data lain-lain yang mendukung masalah penelitian.

Selain ke dua sumber di atas, dalam penelitian ini juga menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu, teknik pokok dan teknik penunjang.

a. Teknik Pokok

Angket

Menurut Suharsimi Kunto (1989: 125), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden tinggal menjawab pertanyaan dari alternative jawaban yang sudah ada dan diberikan kepada subyek penelitian untuk mengetahui persepsi dan sikap mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Undang-undang Badan Hukum Pendidikan pasal 41 tahun 2009.

b. Teknik Penunjang

Wawancara

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang bersifat tidak terstruktur agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada responden, yaitu mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Lampung tahun 2007-2008.

F. Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Suharsimi Arikunto (1998:160) adalah “ukuran kevalidan instrumen pengumpul data, ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshohihan suatu instrument”.

Menurut Bruce W. Tuckman sebagaimana dikutip Panut Karsono (1992: 75) menyatakan bahwa “pengujian kesahihan pada dasarnya menguji apakah suatu butir mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan adalah *logical validity* dimana instrumen kinerja dikembangkan berdasarkan pada teori- teori kinerja yang dikemukakan oleh para ahli.

2. Uji Reliabilitas

Untuk membuktikan kemantapan alat pengumpul data maka akan diadakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1982 : 151).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan uji reliabilitas data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji coba dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa diluar responden
2. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
3. langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan kelompok ganjil dengan korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Hubungan Variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Responden

4. Langkah terakhir adalah mencari reliabilitasnya dengan menggunakan Spearman-Brown agar diketahui koefisien seluruh item.

$$r_{XY} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil-genap

(Sutisno Hadi, 1986)

Kriteria reliabel data adalah sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabel tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabel sedang

0,00 – 0,49 = Reliabel rendah

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket maka, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk persentasi pada setiap tabel untuk menarik kesimpulan. Adapun penggolongan data ini adalah menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I : interval
- NT : nilai tinggi
- NR : nilai rendah
- K : kategori

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Kemudian rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

(Muhammad Ali, 1985 : 184)

Menurut Suharsimi Arikunto, (1993 :210), bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria persentase sebagai berikut :

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang Baik

<0% : Tidak Baik